

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I
(PERSERO) CABANG BELAWAN**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)

Program Studi Manajemen



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : REZA ZULFIKAR AKMAL HARAHAHAP

NPM : 1405160341

Program Studi : MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.


MEMUTUSKAN

Nama : REZA ZULFIKAR AKMAL HARAHAP
NPM : 1405160341
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. PELABUHAN INDONESIA I CABANG BELAWAN

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I


(MUSLIEH, SE, M.Si)

Penguji II


(M. BASRI KAMAL, SE, MM)

Pembimbing


(QAHFI ROMULA SIREGAR, SE, MM)

Panitia Ujian

Ketua


(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris


(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : REZA ZULFIKAR AKMAL HARAHAP
N.P.M : 1405160341
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN PT. PELABUHAN INDONESIA I
CABANG BELAWAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing

QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.

H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : REZA ZULFIKAR AKMAL HARAHAP
NPM : 1405160341
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. PELABUHAN INDONESIA I CABANG BELAWAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
11-FEB-19	-TAKE TULISAN JNR 12 bukan 11	CH	
	-PERBAIKI TULISAN mu, INI SKRIPSI BUKAN MAKALAH		
	-MENGANALISIS DALAM PEMBAHASAN MASIH SALAH.		
18-FEB-19	-PERBAIKI KESIMPULAN DAN SARAN - ABSTRAK JUGA PERBAIKI	CH	
19-FEB-19	- ACC SKRIPSI LANJUT SIANG MEJA HIJAU	CH	

Medan, Februari 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

CAH
Pria

CSA

QAHI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M. **JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si.**

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : REZA ZULFIKAR Akmal Harahap
NPM : 1405160341
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosea Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



REZA ZULFIKAR A HRP
REZA ZULFIKAR A HRP

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

REZA ZULFIKAR AKMAL HARAHAHAP. 1405160341. Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. Skripsi 2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengukur kinerja keuangan rasio keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui analisis rasio keuangan yang terdiri dari : rasio likuiditas (*Quick Ratio* dan *Current Ratio*) kurang baik, rasio aktivitas (*Total Asset TurnOver* dan *Inventory TurnOver*) sebagian kurang baik karena masih belum memenuhi standar industri yang telah ditetapkan, rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) sebagian kurang baik karena juga masih belum memenuhi standar industri yang telah ditetapkan, dan rasio profitabilitas (*Return On Investment* dan *Return On Equity*) cukup baik karena susah memenuhi standar industri yang telah ditetapkan.

Kata Kunci : Analisis Rasio, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya yang melimpah kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Sehingga pada skripsi ini masih banyak kekurangan baik itu dalam penyajian materi maupun penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini agar tidak terulang lagi dalam pembuatan tugas berikutnya.

Dalam menyusun skripsi ini, tentu tidak lepas dari pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Pihak-pihak yang terkait itu diantaranya sebagai berikut :

1. Kedua orang tua, Ayahanda tercinta H. Irwan Harahap dan Ibunda tercinta Hj. Eliza pohan yang telah memberikan segala kasih sayang dan semangat kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan,

bimbingan serta do'a yang tulus terhadap Penulis, sehingga Penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, SE., M.Si selaku Ketua Program Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Qahfi Romula Siregar, SE., M.M selaku Dosen Pembimbing yang berjasa dalam membantu dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Farid Luthfi selaku Direktur Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
10. Seluruh staff PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan yang baik dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Saudari kandung penulis Redicha Julianda Harahap, S.Mat, Redilla Harahap, Resyalwa Azzahra Harahap yang telah memberikan doa dan dukungan yg begitu banyak kepada penulis.

12. Sahabat terbaik penulis Juni Aisyah Lubis, Siti Fatimah yang selalu membantu, mengingatkan serta memberikan semangat kepada penulis.

13. Teman dan sahabat seperjuangan penulis yang telah banyak memberikan dukungannya.

Karena kebaikan semua pihak yang telah penulis sebutkan tadi maka penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Demikian penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Amin Ya Rabbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2019

Penulis

REZA ZULFIKAR AKMAL

HARAHAP

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTARTABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah	12
1. Batasan Masalah	12
2. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1. Tujuan Penelitian	13
2. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Ujian Teoritis	15
1. Kinerja Keuangan	15
a. Pengertian Kinerja Keuangan	15
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan.....	16
2. Analisis Laporan Keuangan.....	17
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	17
b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	18

c. Metode Analisis Laporan Keuangan	18
3. Rasio Keuangan	18
a. Pengertian rasio Keuangan	18
b. Jenis-jenis Rasio Keuangan	19
4. Rasio Likuiditas	21
a. Pengertian Rasio Likuiditas	21
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	22
c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas	23
5. Rasio Aktivitas.....	24
a. Pengertian Rasio Aktivitas	24
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas	25
c. Jenis-jenis Rasio Aktivitas.....	27
6. Rasio Solvabilitas	29
a. Pengertian Rasio Solvabilitas	29
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas.....	29
c. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas	31
7. Rasio Profitabilitas.....	32
a. Pengertian Rasio Profitabilitas	32
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	33
c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	34
B. Kerangka Berfikir	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 40

A. Pendekatan Penelitian.....	40
-------------------------------	----

B. Definisi Operasional	40
C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	44
1. Tempat Penelitian	44
2. Waktu Penelitian.....	44
D. Jenis dan Sumber Data.....	45
1. Jenis Data.....	45
2. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Deskripsi Perusahaan.....	47
2. Deskripsi Data	50
a. Analisis Rasio Likuiditas	50
b. Analisis Rasio Aktivitas	55
c. Analisis Rasio Solvabilitas	59
d. Analisis Rasio Profitabilitas	63
B. Pembahasan	68
1. Rasio Likuiditas	69
2. Rasio Aktivitas.....	70
3. Rasio Solvabilitas	71
4. Rasio Profitabilitas.....	72
C. Rangkuman Pembahasan	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio Likuiditas PT. Pelabuhan Indonesia I	
Tahun 2013-2017.....	6
Tabel 1.2 Rasio Aktivitas PT. Pelabuhan Indonesia I	
Tahun 2013-2017 Hasil Perhitungan TATO dan ITO.....	7
Tabel 1.3 Rasio Solvabilitas PT. Pelabuhan Indonesia I	
Tahun 2013-2017 Hasil Perhitungan DAR dan DER.....	8
Tabel 1.4 Rasio Profitabilitas PT. Pelabuhan Indonesia I	
Tahun 2013-2017 Hasil Perhitungan ROI dan ROE	9
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	45
Tabel 4.1 <i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat)	51
Tabel 4.2 <i>Current Ratio</i>	53
Tabel 4.3 <i>Total Assets TurnOver</i> (TATO)	55
Tabel 4.4 <i>Inventory TurnOver</i> (ITO)	57
Tabel 4.5 <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)	60
Tabel 4.6 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	62
Tabel 4.7 <i>Return On Investment</i> (ROI)	64
Tabel 4.8 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	66
Tabel 4.9 Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan.....	69
Tabel 4.10 Indikator Standar BUMN	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	39
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendirian perusahaan mempunyai tujuan umum untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham dan mensejahterakan pemegang saham. Persaingan bisnis yang ketat seiring dengan perkembangan perekonomian mengakibatkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerjanya, agar terus bertahan dan bersaing. Secara umum kinerja suatu perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan.

Kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing sangat ditentukan pada kinerja perusahaan itu sendiri. Untuk mengetahui kinerja perusahaan dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut berisi informasi-informasi yang menyangkut posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan. Akan tetapi dengan melihat laporan keuangan saja belum cukup untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Untuk itu perlu dilakukan analisis atas laporan keuangan sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai hasil atau perkembangan perusahaan tersebut.

Disamping itu analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengambil keputusan mengenai kondisi perusahaan secara keseluruhan. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio

untuk menilai keadaan keuangan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa depan. Dalam rangka melakukan analisis untuk tujuan pengambilan keputusan, para analisis keuangan menggunakan informasi laporan keuangan.

Pada umumnya, evaluasi kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan. Informasi atas laporan keuangan yang telah dievaluasi sangat diperlukan bagi pihak-pihak yang telah berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut adalah pemilik perusahaan, investor, kreditur, para banker dan pemerintah.

Kinerja keuangan merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diperoleh hasil pengelolaan yang lain.

Menurut Jumingan (2011, hal.239) Kinerja keuangan adalah gambaran suatu kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Sedangkan menurut Rudianto (2013, Hal,189) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis.

Data pokok sebagai input dalam analisis rasio keuangan adalah laporan laba rugi dan neraca perusahaan, dengan kedua laporan ini akan dapat ditentukan rasio dan rasio ini dapat ditentukan untuk menilai aspek tertentu dari operasi perusahaan. Dengan demikian hasil dari analisis rasio keuangan dapat membuat keputusan dan menetapkan kebijaksanaannya dalam suatu perusahaan. Menurut

Sjahrial dan Purba (2013, hal 37) “Rasio dapat diklasifikasikan menjadi lima tipe berikut ini yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio ukuran pasar”.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio likuiditas (*current ratio*, *cash ratio*), rasio aktivitas (TATO, ITO), rasio solvabilitas (DER, DAR), dan rasio profitabilitas (ROI, ROE). Dengan mengetahui tingkat *current ratio*, *cash ratio*, TATO, ITO, DER, DAR, ROI dan ROE maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang yang ada menggunakan seluruh aset yang dimilikinya, hal ini jarang terjadi kecuali perusahaan mengalami ke pailitan, serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Pentingnya analisis rasio likuiditas pada laporan keuangan adalah untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passive lancar (Kasmir, 2015, hal.130).

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan likuid.

Menurut Hery (2015, hal.162) Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Yang digunakan dalam mengukur Solvabilitas adalah DER dan DAR.

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, dan mengukur tingkat pertukaran. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Menurut Gitman dalam Hasibuan “Rasio ini mengukur berapa cepat berbagai akun yang ada dalam neraca, terutama yang berbentuk akun lancar (*current accounts*) dapat berubah menjadi penjualan atau kas. Berbagai *current account* yang dimaksud mencakup persediaan (*inventory*), piutang (*account receivable*) dan utang lancar (*account payable*).”

Salah satu untuk mengukur aktivitas pada perusahaan, yaitu dengan menggunakan rasio perputaran total aktiva atau *Total Asset Turnover Ratio* adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.

Menurut Margaretha (2011, hal.26) “TATO adalah Rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.”

Inventory TurnOver Ratio adalah Rasio untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan

berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, atau mengukur persentase berapa besar dana yang berasal dari utang. Utang di sini adalah utang perusahaan, baik utang jangka panjang maupun jangka pendek.

Menurut Sudana (2011, hal.222) “*Inventory turnover ratio* mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan, dan semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dan sebaliknya.”

Rasio solvabilitas berguna untuk mengetahui seberapa solvable atau insolvable sebuah perusahaan yang dilihat dari utangnya. Perusahaan membutuhkan pinjaman atau utang untuk tambahan modal pada saat perusahaan ingin melakukan ekspansi seperti penambahan cabang atau ekspansi jumlah produksi.

Menurut Hani (2015, hal.117), rasio profitabilitas ialah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan diambil oleh manajemen. Ada banyak ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan dimulai dari *NPM*, *OPM*, *GPM*, *ROE* dan *ROI*. Yang digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan adalah *ROE*, dan *ROI*.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan akuntansi keuangan.

PT. Pelabuhan Indonesia I merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara, perusahaan ini dapat digolongkan menjadi perusahaan yang sangat baik dalam menjalankan kinerja keuangannya, karena segala aturan telah ditetapkan sesuai dengan standar yang diatur oleh pemerintahan, namun pastinya perlu dilakukan sebuah evaluasi dan penilaian untuk menilai dan meningkatkan kinerja keuangannya.

Tabel 1.1
Rasio Likuiditas PT. Pelabuhan Indonesia I
Tahun 2013-2017

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Persediaan	Current Ratio	Quick Ratio
2013	1.274.053.559.663	611.997.155.060	11.934.391.115	208,18%	206,23%
2014	1.478.307.670.217	727.173.225.024	17.302.906.753	203,30%	200,92%
2015	1.766.673.446.375	1.114.460.837.571	21.226.159.916	158,52%	156,62%
2016	2.481.343.189.025	1.511.586.760.001	20.116.083.124	164,15%	162,82%
2017	2.209.548.446.582	1.823.137.753.607	23.716.976.975	121,19%	119,89%
Rata-rata	1.841.985.262.372	1.157.671.146.253	18.859.303.577	171,06%	169,30%

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Cabang Belawan*

Berdasarkan tabel 1.1 *Current Ratio* dapat disimpulkan bahwa:

Tahun 2013 *Current Ratio* sebesar 208,18% yang berarti setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin Rp. 2,0818 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Tahun 2014 *Current Ratio* sebesar 203,30% yang berarti setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin Rp. 2,0330 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Tahun 2015 *Current Ratio* sebesar 158,52% yang berarti setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin Rp. 1,5852 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Tahun 2016 *Current Ratio* sebesar 164,15% yang berarti setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin Rp. 1,6415 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Tahun 2017 *Current Ratio* sebesar 121,19% yang berarti setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin Rp. 1,2119 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.1 *Quick Ratio* dapat disimpulkan bahwa:

Tahun 2013 *Quick Ratio* sebesar 206,23% yang berarti setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin Rp. 2,0623 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Tahun 2014 *Quick Ratio* sebesar 200,92% yang berarti setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin Rp. 2,0092 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Tahun 2015 *Quick Ratio* sebesar 156,62% yang berarti setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin Rp. 1,5662 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Tahun 2016 *Quick Ratio* sebesar 162,82% yang berarti setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin Rp. 1,6282 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Tahun 2017 *Quick Ratio* sebesar 119,89% yang berarti setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin Rp. 1,1989 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan.

Tabel 1.2
Rasio Aktivitas PT. Pelabuhan Indonesia I
Tahun 2013-2017
Hasil Perhitungan TATO dan ITO

Tahun	Sales (Penjualan)	Total Assets (Jumlah Aktiva)	Inventory (Persediaan)	TATO	ITO
2013	1.893.989.492.513	4.579.297.077.615	11.934.391.115	41%	158,70%
2014	2.096.520.963.158	4.855.647.611.581	17.302.906.753	43%	121,17%
2015	2.340.724.008.344	5.491.915.582.071	21.226.159.916	43%	110,28%
2016	2.408.899.664.963	7.301.351.310.259	20.116.083.124	33%	119,75%
2017	2.751.106.508.170	8.507.143.315.748	23.716.976.975	32%	116,00%
Rata-rata	2.298.248.127.430	6.147.070.979.455	18.859.303.577	38%	125,18%

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Cabang Belawan*

Berdasarkan Tabel 1.2 TATO dapat disimpulkan bahwa:

Tahun 2013 TATO sebesar 41%, yang berarti setiap 1 rupiah hutang dijamin Rp. 0,41 jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Tahun 2014 TATO sebesar 43% yang berarti setiap 1 rupiah hutang dijamin Rp. 0,43 jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Tahun 2015 TATO sebesar 43% yang berarti setiap 1 rupiah hutang dijamin Rp. 0,43 jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Tahun

2016 TATO sebesar 33% yang berarti setiap 1 rupiah hutang dijamin Rp. 0,33 jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Tahun 2017 TATO sebesar 32% yang berarti setiap 1 rupiah hutang dijamin Rp. 0,32 jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan Tabel 1.2 ITO dapat disimpulkan bahwa:

Tahun 2013 ITO sebesar 158,70%, yang berarti setiap 1 rupiah hutang dijamin Rp. 1,587 persediaan yang dimiliki perusahaan. Tahun 2014 ITO sebesar 121,17% yang berarti setiap 1 rupiah hutang dijamin Rp. 1,2117 persediaan yang dimiliki perusahaan. Tahun 2015 ITO sebesar 110,28% yang berarti setiap 1 rupiah hutang dijamin Rp. 1,11028 persediaan yang dimiliki perusahaan. Tahun 2016 ITO sebesar 119,75% yang berarti setiap 1 rupiah hutang dijamin Rp. 1,1975 persediaan yang dimiliki perusahaan. Tahun 2017 ITO sebesar 116,00% yang berarti setiap 1 rupiah hutang dijamin Rp. 1,16 persediaan yang dimiliki perusahaan.

Tabel 1.3
Rasio Solvabilitas PT. Pelabuhan Indonesia I
Tahun 2013-2017
Hasil Perhitungan DAR dan DER

Tahun	Total Debt	Total Aset	Equity	DAR	DER
2013	1.788.936.202.576	4.579.297.077.615	2.790.360.875.039	39,07%	64,11%
2014	1.474.232.263.908	4.855.647.611.581	3.181.435.347.673	30,36%	46,34%
2015	1.851.690.492.821	5.491.915.582.071	3.640.225.089.250	33,72%	50,87%
2016	3.000.175.398.941	7.301.351.310.259	7.301.351.310.259	41,09%	41,09%
2017	3.602.919.554.465	8.507.143.315.748	8.507.143.315.748	42,35%	42,35%
Rata-rata	2.383.590.782.542	6.147.070.979.455	5.084.103.187.593	38,14%	48,95%

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Cabang Belawan*

Berdasarkan Tabel 1.3 DAR dapat disimpulkan bahwa:

Tahun 2013 DAR sebesar 39,07%, yang berarti setiap 1 rupiah hutang dijamin Rp.0,3907 aktiva perusahaan. Tahun 2014 DAR sebesar 30,36%, yang

berarti setiap 1 rupiah hutang dijamin Rp.0,3036 aktiva perusahaan. Tahun 2015 DAR sebesar 33,72%, yang berarti setiap 1 rupiah hutang dijamin Rp.0,3372 aktiva perusahaan. Tahun 2016 DAR sebesar 41,09%, yang berarti setiap 1 rupiah hutang dijamin Rp.0,4109 aktiva perusahaan. Tahun 2017 DAR sebesar 42,35% yang berarti setiap 1 rupiah hutang dijamin Rp. 0,4235 aktiva perusahaan.

Berdasarkan Tabel 1.3 DER dapat disimpulkan bahwa:

Tahun 2013 DER sebesar 64,11%, yang berarti setiap 1 rupiah hutang dijamin Rp. 0,6411 modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Tahun 2014 DER sebesar 46,34% yang berarti setiap 1 rupiah hutang dijamin Rp. 0,4634 modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Tahun 2015 DER sebesar 50,87% yang berarti setiap 1 rupiah hutang dijamin Rp. 0,5087 modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Tahun 2016 DER sebesar 41,09% yang berarti setiap 1 rupiah hutang dijamin Rp. 0,4109 modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Tahun 2017 DER sebesar 42,35% yang berarti setiap 1 rupiah hutang dijamin Rp. 0,4235 modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Tabel 1.4
Rasio Profitabilitas PT. Pelabuhan Indonesia I
Tahun 2013-2017
Hasil Perhitungan ROI dan ROE

Tahun	Laba setelah pajak	Total Aktiva	Total Ekuitas	ROI	ROE
2013	489.245.699.981	4.579.297.077.615	2.790.360.875.039	10,68%	17,53%
2014	586.602.467.634	4.855.667.611.581	3.181.435.347.673	12,08%	18,44%
2015	700.368.026.993	5.491.915.582.071	3.640.225.089.250	12,75%	19,24%
2016	733.302.457.110	7.301.351.310.259	4.301.175.911.318	10,04%	17,05%
2017	805.144.812.106	8.507.143.315.748	4.904.223.761.283	9,46%	16,42%
Rata-rata	652.591.845.823	6.147.070.979.455	3.763.484.196.912	10,79%	15,73%

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Cabang Belawan*

Berdasarkan Tabel 1.4 ROI dapat disimpulkan bahwa:

Tahun 2013 *Return On Investment* sebesar 10,68%, yang berarti setiap 1 rupiah dapat menghasilkan laba bersih Rp. 0,1068 dari aktiva yang ada diperusahaan. Tahun 2014 *Return On Investment* sebesar 12,08%, yang berarti setiap 1 rupiah dapat menghasilkan laba bersih Rp. 0,1208 dari aktiva yang ada diperusahaan. Tahun 2015 *Return On Investment* sebesar 12,75% yang berarti setiap 1 rupiah dapat menghasilkan laba bersih Rp. 0,1275 dari aktiva yang ada diperusahaan. Tahun 2016 *Return On Investment* sebesar 10,04 % yang berarti setiap 1 rupiah dapat menghasilkan laba bersih Rp. 0,1004 dari aktiva yang ada diperusahaan. Tahun 2017 *Return On Investment* sebesar 9,46% yang berarti setiap 1 rupiah dapat menghasilkan laba bersih Rp. 0,0946 dari aktiva yang ada diperusahaan.

Berdasarkan Tabel 1.4 ROE dapat disimpulkan bahwa:

Tahun 2013 *Return On Equity* sebesar 17,53% yang berarti setiap 1 rupiah dapat menghasilkan laba Rp.0,1753 dari modal sendiri yang tersedia. Tahun 2014 *Return On Equity* sebesar 18,44% yang berarti setiap 1 rupiah dapat menghasilkan laba Rp. 0,1844 dari modal sendiri yang tersedia. Tahun 2015 *Return On Equity* sebesar 19,24% yang berarti setiap 1 rupiah dapat menghasilkan laba Rp. 0,1924 dari modal sendiri yang tersedia. Tahun 2016 *Return On Equity* sebesar 17,05% yang berarti setiap 1 rupiah dapat menghasilkan laba Rp. 0,1705 dari modal sendiri yang tersedia. Tahun 2017 *Return On Equity* sebesar 16,42% yang berarti setiap 1 rupiah dapat menghasilkan laba Rp. 0,1642 dari modal sendiri yang tersedia.

Berdasarkan uraian diatas, menggambarkan bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang dianalisis

dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas perusahaan menilai baik tidaknya kondisi kinerja keuangan perusahaan pada periode tersebut. Untuk lebih memperjelas maka peneliti bermaksud mengkaji **“Analisis Kinerja Keuangan Diukur Dengan Menggunakan *Current ratio*, *Quick ratio*, *DAR*, *DER*, *TATO*, *ITO*, *ROI*, dan *ROE* Pada PT Pelabuhan Indonesia I”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pada umumnya *Current Ratio* cenderung mengalami penurunan diduga karena adanya kenaikan aktiva lancar dan diikuti dengan kenaikan hutang lancar.
2. Pada umumnya *Quick Ratio* cenderung mengalami penurunan diduga karena adanya kenaikan aktiva lancar dan persediaan dan diikuti dengan kenaikan utang lancar.
3. *Total Assets Turnover* (TATO) setiap tahunnya mengalami kenaikan dari tahun 2013 – 2017 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
4. *Inventory Turnover* (ITO) setiap tahunnya mengalami penurunan dari tahun 2013 – 2017 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
5. *Debt Assets Ratio* (DAR) mengalami fluktuasi diduga karena adanya ketidakstabilan total hutang dan diikuti dengan jumlah aktiva
6. *Debt Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi diduga karena adanya ketidakstabilan total hutang dan diikuti dengan jumlah ekuitas.

7. *Return On Investment* (ROI) mengalami fluktuasi diduga karena adanya ketidakstabilan laba bersih dan diikuti dengan jumlah aktiva.
8. *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuasi diduga karena adanya ketidakstabilan laba bersih dan diikuti dengan jumlah hutang.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membahas kinerja keuangan dengan alat ukur rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* yang berhubungan pada aktiva lancar dan dengan hutang lancar dan *Quick Ratio* yang berhubungan pada aktiva lancar dan persediaan dengan hutang lancar, rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* (TATO) yang berhubungan pada penjualan dengan total aktiva, dan *Inventory Turnover* (ITO) yang berhubungan pada penjualan dengan persediaan, rasio solvabilitas yaitu *Debt Asset Ratio* (DAR) yang berhubungan pada total hutang dengan total aktiva dan *Debt Equity Ratio* (DER) yang berhubungan pada total hutang dengan total ekuitas, dan rasio profitabilitas yaitu *Return On Investment* (ROI) yang berhubungan laba setelah pajak dengan jumlah aktiva dan *Return On Equity* (ROE) yang berhubungan laba setelah pajak dengan jumlah ekuitas untuk tahun 2013-2017 pada PT Pelabuhan Indonesia I

2. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana kinerja perusahaan bila

diukur dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, TATO, ITO, DAR, DER, ROI, dan ROE pada PT Pelabuhan Indonesia I?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kinerja keuangan perusahaan apabila diukur dari *Current Ratio* pada PT Pelabuhan Indonesia I.
- 2) Mengetahui kinerja keuangan perusahaan apabila diukur dari *Quick Ratio* pada PT Pelabuhan Indonesia I.
- 3) Mengetahui kinerja keuangan perusahaan apabila diukur dari TATO pada PT Pelabuhan Indonesia I.
- 4) Mengetahui kinerja keuangan perusahaan apabila diukur dari ITO pada PT Pelabuhan Indonesia I.
- 5) Mengetahui kinerja keuangan perusahaan apabila diukur dari DAR pada PT Pelabuhan Indonesia I.
- 6) Mengetahui kinerja keuangan perusahaan apabila diukur dari DER pada PT Pelabuhan Indonesia I.
- 7) Mengetahui kinerja keuangan perusahaan apabila diukur dari ROI pada PT Pelabuhan Indonesia I.
- 8) Mengetahui kinerja keuangan perusahaan apabila diukur dari ROE pada PT Pelabuhan Indonesia I.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Merupakan penelitian ini ditujukan kepada penulis sebagai bahan penelitian dan pengetahuan kepada peneliti tentang analisis kerja keuangan, dan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan sebuah masukan bagi perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan, hingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan ataupun dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

c. Refrensi bagi penelitian yang akan mendatang

Sebagai bahan masukan dan sumber informasi bagi mahasiswa peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam mengelolah keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain.

Menurut Fahmi (2017, hal.2), “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Sedangkan Menurut Rudianto (2013, hal. 189), “kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.”

Setelah dijabarkan pengertian kinerja keuangan menurut beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan menghasilkan laba, sehingga dapat melihat potensi dan pertumbuhan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai hasil yang standard dan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja akan digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui dan melakukan perbaikan kegiatan operasional supaya perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Menurut Munawir (2014, hal 3), tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi yang mencakup baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang dapat diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

Adapun manfaat dari penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut (Munawir, 2012 hal,32):

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja keuangan organisasi secara keseluruhan maka pengukuran kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

- 5) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi organisasi pada khususnya.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan serta penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas

Menurut Hery (2016, hal.113) “mengungkapkan Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.” Sedangkan menurut Kasmir (2015, hal. 66), analisis laporan keuangan merupakan penyusunan laporan keuangan berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Setelah dijabarkan pengertian analisis laporan keuangan menurut beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses untuk mempelajari data-data keuangan untuk mengetahui posisi keuangan supaya dapat menentukan apa saja yang akan dipertimbangkan perkembangan perusahaan oleh pihak pengambil keputusan di masa yang akan datang.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan dibuat, maka perlu dilakukan penganalisaan terhadap laporan keuangan, karena menganalisis laporan keuangan bertujuan untuk melihat tingkat dari keberhasilan dari suatu perusahaan. Salah satu tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2015, hal.68), yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

c. Metode Analisis Laporan Keuangan

Dalam menganalisis laporan keuangan, ada berbagai metode dalam menganalisisnya, Menurut Kasmir (2015, hal. 69) terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu:

- 1) Analisis Vertikal (Statis)
Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode.
- 2) Analisis Horizontal (Dinamis)
Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dan periode yang satu ke periode yang lain.

3. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan kita akan melakukan analisis kinerja keuangan dengan menganalisis rasio keuangan. Rasio

keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan ini sangat penting gunanya melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015, hal.138). Adapun menurut Kasmir (2015, hal.104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Setelah dijabarkan pengertian rasio keuangan menurut beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan penggabungan antara dua angka yang diperoleh dari hasil perbandingan yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Menurut Harmono (2011, hal.106) adapun empat aspek penting dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan yaitu:

- 1) Likuiditas, kemampuan perusahaan dalam mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek.
- 2) Profitabilitas, kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas
- 3) Aktivitas, kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat perputaran aktiva perusahaan, baik secara arsial maupun secara total.
- 4) Solvabilitas, kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. Solvabilitas ini digambarkan oleh arus kas baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Sedangkan menurut Sartono (2010, hal. 114) ada empat kelompok rasio keuangan, yaitu:

- 1) Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
- 2) Rasio aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan assets untuk memperoleh penjualan.
- 3) *Financial leverage ratio*, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
- 4) Rasio profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri.

Menurut Muis Fauzi Rambe, dkk (2015, hal.49) pada umumnya berbagi rasio yang dihitung dapat dikelompokkan ke dalam empat tipe dasar, yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
- 2) Rasio Leverage, yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.
- 3) Rasio Aktivitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.
- 4) Rasio Profitabilitas, yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Menurut Harahap (2009) adapun rasio keuangan yang sering digunakan adalah:

- 1) Rasio Profitabilitas
 - a) *Return On Asset*
 - b) *Return On Equality*
 - c) *Gross Profit Margin*
 - d) *Net Profit Margin*
- 2) Rasio Likuiditas
 - a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)
 - b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)
 - c) *Cash Ratio* (Rasio Kas)
- 3) Rasio Aktivitas
 - a) *Total Asset Turn Over* (Perputaran Aktiva)
 - b) *Working Capital Turn Over* (Rasio Perputaran Modal Kerja)
 - c) *Fixed Asset Turn Over* (Rasio Perputaran Aktiva Tetap)
 - d) *Inventory Asset Turn Over* (Rasio Perputaran Persediaan)
 - e) Perputaran Piutang
- 4) Rasio Solvabilitas

- a) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Modal)
- b) *Debt to Asseet Ratio*

Seluruh rasio yang telah disebutkan diatas memiliki fungsi masing-masing untuk menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan. Dari beberapa jenis rasio yang telah disebutkan, penulis memilih rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

4. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid nya suatu perusahaan dengan melihat total aktiva terhadap total passive lancar. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2015, hal.149). Sedangkan menurut Dermawan Sjahrial dan Djahotman Purba (2013, hal 37), rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Adapun menurut Kasmir (2012, hal. 130), rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Menurut Hanafi dan Halim (2012, hal. 75), rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka

pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal kewajiban perusahaan).

Setelah dijabarkan pengertian rasio likuiditas menurut beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban (utang) jangka pendek yang sudah jatuh tempo, sehingga kondisi perusahaan tersebut yang likuiditasnya dapat diketahui dengan melihat aktiva lancar terhadap kewajiban lancarnya.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu (Kasmir, 2015, hal.132):

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan

(Hery, 2015, hal.151):

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu (Kasmir, 2015, hal.134):

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- 2) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)
- 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)
- 4) Rasio Perputaran kas
- 5) *Inventory to Net Working Capital*

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang penulis akan gunakan untuk penelitian ini adalah rasio lancar (*Current Ratio*) dan rasio sangat lancar (*Quick Ratio*)

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban

jangka pendek pada saat ditagih atau utang yang akan segera jatuh tempo secara keseluruhan. Menurut Sawir (2009) *Curent Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Hal ini bisa saja terjadi apabila kas tidak dikelola dengan baik.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* (Kasmir, 2015, hal.135):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Quick Ratio* (Kasmir, 2015, hal.137):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

5. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, dan mengukur tingkat pertukaran. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Menurut Gitman dalam Jasman Saripuddin Hasibuan (2015, hal. 226) “Rasio ini mengukur berapa cepat berbagai akun yang ada dalam neraca, terutama yang berbentuk akun lancar (*current accounts*) dapat berubah menjadi penjualan atau kas. Berbagai *current account* yang dimaksud mencakup persediaan (*inventory*), piutang (*account receivable*) dan utang lancar (*account payable*).

Menurut Irham Fahmi (2014, hal. 79) “Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio ini bagi banyak praktisi dan analis bisnis menyebutnya juga sebagai rasio pengelolaan aset (*asset management ratio*).”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang seberapa cepat akun yang ada dalam neraca yang menunjang aktivitas perusahaan yang dilakukan secara maksimal dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal juga.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari pengguna rasio aktivitas antara lain :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (days of receivable), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (working capital turnover).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yaitu sebagai berikut :

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.

b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak ditagih.

2) Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang diamankan.

4) Dalam bidang aktiva dan penjualan

a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali yang diamankan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode

b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu

c. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu (Kasmir, 2015, hal.175):

1) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

- 2) Hari Rata-Rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*)
- 3) Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)
- 4) Hari Rata-Rata Penagihan Sediaan (*Days of Inventory*)
- 5) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)
- 6) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
- 7) Perputaran Aktiva (*Assets Turn Over*)

Adapun jenis-jenis rasio aktivitas yang penulis akan gunakan untuk penelitian ini adalah perputaran aktiva (*Total Assets Turn Over*) dan rasio perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)

- 1) Perputaran Aktiva (*Total Assets TurnOver*)

Rasio perputaran total aktiva atau *Total Asset Turn Over Ratio* adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.

Total Assets Turn Over dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

- 2) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Inventory TurnOver Ratio adalah Rasio untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, atau mengukur persentase berapa besar dana yang berasal dari utang. Utang di sini adalah utang perusahaan, baik utang jangka panjang maupun jangka pendek.

Inventory TurnOver dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ITO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ Kali}$$

6. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. (Hery, 2015, hal.162). Adapun menurut Kasmir (2012, hal.151), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya.

Setelah dijabarkan pengertian rasio solvabilitas menurut beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio ini digunakan untuk mengukur besar utang yang harus perusahaan tanggung dalam rangka pemenuhan aset.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yakni (Kasmir, 2015, hal.153):

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sedangkan manfaat rasio solvabilitas adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Adapun beberapa tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara

(Hery, 2015, hal.164):

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.

- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.

c. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Jenis-jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan, anatar lain (Kasmir, 2015, hal.155):

- 1) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*
- 2) *Debt to Equity Ratio*
- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio*
- 4) *Tangible Assets Debt Coverage*
- 5) *Current Liabilities to Net Worth*
- 6) *Times Interest Earned*
- 7) *Fixed Xharge Coverage*

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas yang penulis akan gunakan untuk penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*

- 1) *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (Kasmir, 2015, hal.156):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- 2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang

lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (Kasmir, 2015, hal.158):

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas} \times 100\%$$

7. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui semua kemampuan perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015, hal.192). Sedangkan menurut kasmir (2015), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini tunukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Adapun menurut Sartono (2010, hal.122), rasio profitabilitas ialah kemampuan perusahaan memeperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Setelah dijabarkan pengertian rasio profitabilitas menurut beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan atau laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Profitabilitas suatu perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan tersebut berhasil mencapai target keuntungan yang telah ditentukan dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu (Kasmir, 2015, hal.197):

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Sedangkan manfaat rasio profitabilitas adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Adapun menurut Hery (2015, hal.192) tujuan dan manfaat rasio

profitabilitas secara keseluruhan adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah

(Kasmir, 2015, hal.199):

- 1) Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)
- 2) *Return on Investment* (ROI)
- 3) *Return on Equity* (ROE)
- 4) Laba per Lembar Saham

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang penulis akan gunakan untuk penelitian ini adalah

- 1) *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan keseluruhan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan tersebut. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total aktiva. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset (*Return on Investment*) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015, hal.93).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Investment* (ROI), yaitu:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*) berarti semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*) berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2015, hal.194)

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity* (ROE), yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah kerangka yang menggambarkan hubungan antara variable-variable dalam suatu penelitian. Untuk dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi serta perkembangan suatu perusahaan. PT. Pelabuhan Indonesia I merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dalam jasa kepelabuhanan, untuk itu diperlukan sebuah system penilaian kinerja untuk

melihat kinerja manajemen perusahaan. Dalam menganalisis kinerja keuangan tersebut penulis menggunakan analisis rasio keuangan, dengan menganalisis rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2010, hal 65) mengatakan bahwa “Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (profitability perusahaan)”. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil rasio yang diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Debt to asset ratio* (DAR) dan *Debt to equity ratio* (DER). Sedangkan rasio likuiditas merupakan rasio menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Dan rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Pelabuhan Indonesia I, penulis memperoleh angka-angka yang diambil dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan data yang memberikan gambaran keberadaan tentang keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:2) dalam Marsel Ponggoh (2013) “Menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana

suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Acceptep Accounting Principle*), dan lainnya.”

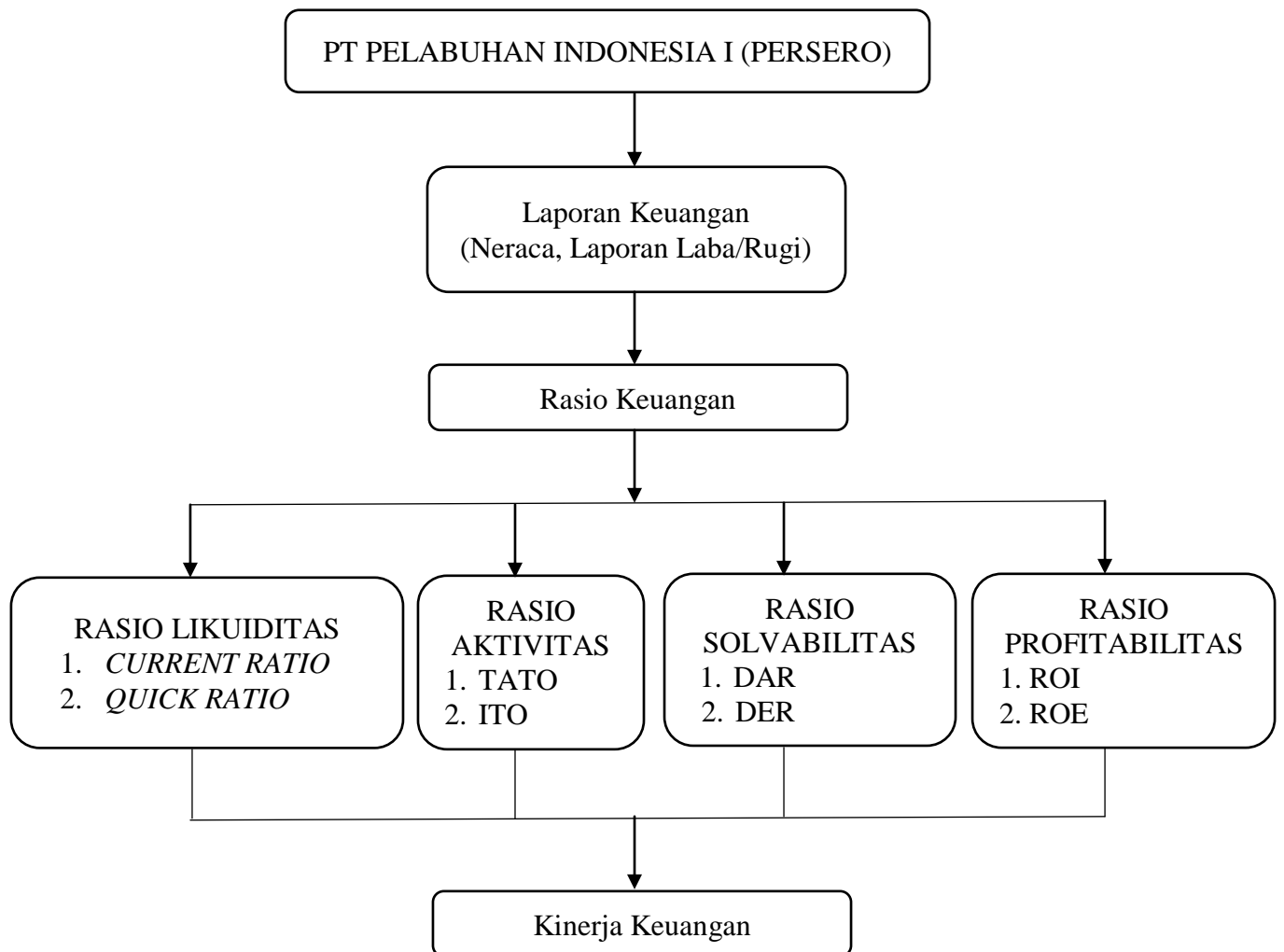
Menurut Astri Siami (2014) “Laporan keuangan merupakan informasi penting sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, khususnya keputusan keuangan. Laporan neraca disusun secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Laporan laba rugi memberikan informasi mengenai keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan, karena keberhasilan manajemen pada umumnya diukur dengan laba yang diperoleh manajemen selama periode tertentu.”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (saragih,2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I kinerja keuangan perusahaan cukup baik. Hal ini terlihat pada penilaian terhadap unsur-unsur rasio profitabilitas dari Operating Profit Margin ditahun yang mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai 2012, begitu juga dilihat dari ROI yang mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai tahun 2012.

Hasil penelitaian yang dilakukan oleh (Rakhmawati, 2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan PT. Vepo Indah Pratama Gresik kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas tahun 2013-2015 banyak mengalami perubahan. Pada *Current Ratio* nya mengalami kenaikan setiap tahunnya dan itu beradampak positif bagi perusahaan karena perusahaan dapat memenuhi utang lancar yang dijamin oleh aktiva lancar, pada *Quick Ratio* nya

mengalami kondisi yang kurang baik karena aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi persediaan tidak mampu menjamin utang lancar perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas mulai tahun 2013-2015 DAR dalam kondisi solvable karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang dengan aktiva dalam kondisi yang baik dan pada *Net Worth to Debt Ratio* nya dalam keadaan insolvable karena perusahaan tidak mampu membayar utang dengan modal sendiri. Dan pada tingkat profitabilitasnya yaitu Gross Profit Margin Dan Net Profit Margin mengalami fluktuasi serta pada *Return On Assets* mengalami penurunan dan pada *Return On Equity* dalam kondisi fluktuasi.

Hasil penelitaian yang dilakukan oleh (Mait, 2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, rasio likuiditas perusahaan dalam keadaan baik, dilihat dari rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas mengalami kenaikan. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas, berarti perusahaan dalam keadaan liquid. Perusahaan dikatakan liquid apabila perusahaan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka peendek. Pada rasio solvabilitas, rasio solvabilitas perusahaan pada keadaan insolvable, dilihat keadaan modal perusahaan tidak mencakupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur. Perusahaan dikatakan insolvable apabila perusahaan mampu membayar hutang-hutang secara tepat waktu. Pada rasio aktivitas, rasio aktivitas perusahaan menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Pada rasio profitabilitas, rasio profitabilitas perusahaan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap tahun semakin meningkat.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Didalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif, penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data dan analisa data, dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena-fenomena yang terjadi keadaan nyata pada saat waktu penelitian dilakukan. Penelitian ini mendeskripsikan kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I dengan tujuan untuk menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data yang diteliti dengan cara menyajikan dan menginterpretasikan hasil dari penelitian.

B. Defenisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka dalam bab ini akan diberikan suatu rumus mengenai defenisi operasional yaitu indikator yang digunakan dalam variabel yang diteliti. Mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas adalah untuk bagaimana gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan yang dimana dengan menggunakan ketiga rasio ini dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan pada perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Apakah perusahaan ini sudah cukup baik dalam memperoleh keuntungan ataupun laba, apakah perusahaan ini mampu melunasi seluruh hutang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya dan apakah perusahaan mampu

memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Adapun jenis rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Artinya apabila perusahaan sudah ditagih, maka perusahaan harus bisa memenuhi utang tersebut.

Rasio likuiditas yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah:

1) *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat ditagih atau utang yang akan segera jatuh tempo secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2) *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

b. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, dan mengukur

tingkat pertukaran. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Rasio aktivitas yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah:

1) TATO (*Total Assets TurnOver*)

Rasio perputaran total aktiva atau *Total Asset Turnover Ratio* adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

2) ITO (*Inventory TurnOver*)

Inventory TurnOver Ratio adalah Rasio untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, atau mengukur persentase berapa besar dana yang berasal dari utang. Utang di sini adalah utang perusahaan, baik utang jangka panjang maupun jangka pendek. Dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ITO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ Kali}$$

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya.

Rasio Solvabilitas yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah:

1) DAR

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) DER

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan ataupun laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan efektivitas manajemen suatu perusahaan

yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan baik itu dari penjualan ataupun dari pendapatan investasi.

1) ROI

Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}}$$

2) ROE

Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

e. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan penilaian kondisi keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu (satu tahun ke tahun berikutnya), indikator untuk menilai kinerja keuangan itu sendiri adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis melakukan Penelitian pada PT. Pelabuhan Indonesia I cabang Belawan. Berlokasi di Jl. Sumatera No. 1 Belawan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada Oktober 2018 sampai dengan Desember 2018, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Komponen	Bulan/Mingguan																											
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pra Riset																												
2	Penagjuan Judul																												
3	Bimbingan Proposal																												
4	Seminar Proposal																												
5	Pengolahan Data dan Analisis Data																												
6	Penyusunan Skripsi																												
7	Sidang Skripsi																												

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan (neraca/laporan laba rugi).

2. Sumber Data

Sumber data dalam laporan ini adalah data skunder. Data skunder adalah data yang sudah tersedia dari suatu perusahaan yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data skunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data skunder yang digunakan adalah laporan

keuangan selama 5 (lima) tahun terakhir yang dimulai dari tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 yang diperoleh dari PT. Pelabuhan Indonesia I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode studi Dokumentasi, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dalam perusahaan dan berhubungan dengan penelitian ini yaitu laporan keuangan, struktur organisasi, sejarah dan uraian tugas setiap bagian yang ada di perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya data yang diperoleh dilapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, factual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan menganalisis data yaitu dengan cara:

1. Mengumpulkan data dari laporan keuangan (neraca dan laba rugi) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.
2. Menghitung Rasio Likuiditas yang diukur dengan Rasio lancar (*Current Ratio*), Rasio cepat (*Quick Ratio*), rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets TurnOver* (TATO), *Inventory Turn Over* (ITO), rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Total Equity Ratio* (DER), serta Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE).

3. Menganalisis dan membahas kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan berdasarkan perbandingan rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio profitabilitas yang telah dilakukan.
4. Menarik Kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Perusahaan

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) pada awalnya masa penjajahan Belanda adalah perusahaan dengan nama "Haven Bedrijf". Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, pada periode 1945-1950, Perusahaan berubah status menjadi Jawatan Pelabuhan. Pada 1969, Jawatan Pelabuhan berubah menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan status Perusahaan Negara Pelabuhan disingkat dengan nama PNP.

Periode 1969-1983, PN Pelabuhan berubah menjadi Lembaga Pengusaha Pelabuhan dengan nama Badan Pengusahaan Pelabuhan disingkat BPP. Pada 1983, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 11 tahun 1983 Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP) dirubah menjadi Perusahaan Umum Pelabuhan I disingkat Perumpel I. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 1991 Perumpel I berubah status menjadi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Perubahan nama Perusahaan menjadi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 Desember 1992 dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-8519.HT.01.01 tahun 1992 tertanggal 1 Juni 1992 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8612 tanggal 1 Nopember 1994, tambahan No. 87.

Berdasarkan Akta No. 207 tanggal 30 Juni 2014 yang dikeluarkan oleh Notaris Risna Rahmi Arifa, S.H., anggaran dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp1.800.000.000.000 (Rp1,8T) yang terbagi atas 1.800.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham menjadi Rp6.800.000.000.000 (Rp 6,8 triliun) yang terbagi atas 6.800.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham. Berdasarkan akta tersebut juga telah terjadi peningkatan modal disetor Perusahaan dari Rp511.960.000.000 yang terbagi atas 511.960 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham menjadi Rp1.700.000.000.000 yang terbagi atas 1.700.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.05403.40.20.2014 tanggal 11 Juli 2014.

Perusahaan berkedudukan dan berkantor pusat di Jalan Krakatau Ujung No. 100 Medan 20241, Sumatera Utara, Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2001, kedudukan, tugas dan kewenangan Menteri Keuangan selaku Pemegang Saham pada Persero/Perusahaan Terbatas dialihkan kepada Menteri BUMN Republik Indonesia, sedangkan pembinaan Teknis Operasional berada ditangan Departemen Perhubungan Republik Indonesia dan dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut.

Sebelum tahun 2008, Perusahaan bergerak dalam bidang jasa kepelabuhan, pelayanan peti kemas, terminal dan depo peti kemas, usaha galangan kapal, pelayanan tanah, listrik dan air, pengisian BBM, konsolidasi

dan distribusi termasuk hewan, jasa konsultasi kepelabuhan dan perusahaan kawasan pabean. Sejak tahun 2008, dalam rangka optimalisasi sumber daya maka Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha lain meliputi jasa angkutan, sewa dan perbaikan fasilitas, perawatan kapal dan peralatan, alih muat kapal, properti diluar kegiatan utama kepelabuhan, kawasan industri, fasilitas pariwisata dan perhotelan, jasa konsultan dan surveyor, komunikasi dan informasi, konstruksi kepelabuhan, ekspedisi, kesehatan, perbekalan, shuttle bus, penyelaman, tally, pas pelabuhan dan timbangan.

Perubahan Nama Semenjak awal pendirian sampai dengan sekarang (1991-2015), tidak terdapat perubahan nama. Nama Perseroan adalah PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Visi Menjadi Nomor Satu di Bisnis Kepelabuhan di Indonesia Visi tersebut merupakan pernyataan cita-cita Perusahaan menjadi pengelola terminal peti kemas dengan throughput terbesar di Indonesia, yang ditarget akan terwujud pada tahun 2023. Cita-cita ini muncul dilandasi dengan potensi geografis, peluang bisnis serta kebijakan nasional yang membuka peluang bagi Perusahaan untuk merealisasikan visi dimaksud.

Misi Menyediakan jasa kepelabuhan yang terintegrasi, berkualitas dan bernilai tambah untuk memacu pertumbuhan ekonomi wilayah. Visi dan Misi Perusahaan tersebut telah ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) Tahun 2014-2018 dan ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Tata Nilai Perusahaan Tata Nilai yang berlaku diharapkan mampu mengantar Perusahaan mencapai Visi dan menjalankan Misi nya, yang dikenal

sebagai “CIPTa”. Tata Nilai tersebut ditetapkan dalam Keputusan Direksi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Nomor: KP.30/1/2/PI-14.TU.

2. Deskripsi Data

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Laporan keuangan yang peneliti gunakan adalah dalam jangka 5 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai 2017. Kemudian data laporan keuangan tersebut dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan kinerja keuangan yang baik maka investor tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan dan bergabung untuk membuat keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Berikut analisis masing-masing rasio keuangan yang digunakan guna mengukur kinerja keuangan yaitu :

a. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) *Quick Ratio*

Quick Ratio biasa disebut dengan *Acid Test Ratio* adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

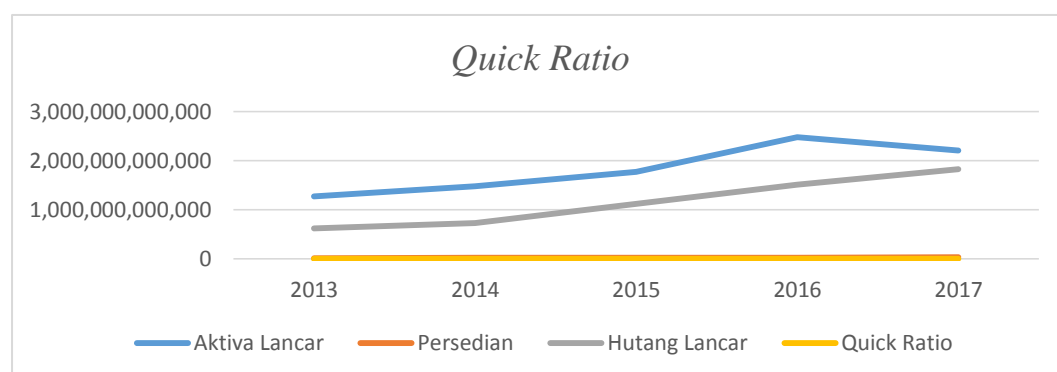
suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi hutang lancarnya. Yang termasuk ke dalam rasio lancar adalah aktiva lancar yang dapat dengan cepat diubah dalam bentuk kas, termasuk di dalamnya akun kas, surat-surat berharga, piutang dagang, beban dibayar di muka, dan pendapatan yang masih harus diterima.

Perhitungan *Quick Ratio* dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan persediaan dibandingkan dengan hutang lancar. Adapun perhitungan *Quick Ratio* dijelaskan pada tabel dibawah ini

Tabel 4.1
Quick Ratio (Rasio Cepat)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2013	1.274.053.559.663	11.934.391.115	611.997.155.060	206,23%
2014	1.478.307.670.217	17.302.906.753	727.173.225.024	200,92%
2015	1.766.673.446.375	21.226.159.916	1.114.460.837.571	156,62%
2016	2.481.343.189.025	20.116.083.124	1.511.586.760.001	162,82%
2017	2.209.548.446.582	23.716.976.975	1.823.137.753.607	119,89%
Rata – rata	1.841.985.262.372	18.859.303.577	1.157.671.146.253	169,30%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero)
Cabang Belawan



Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero)
Cabang Belawan

Adapun rumus dan perhitungan *Quick Ratio* yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio (2013)} = \frac{1.274.053.559.663 - 11.934.391.115}{611.997.155.060} = 206,23\%$$

$$\text{Quick Ratio (2014)} = \frac{1.478.307.670.217 - 17.302.906.753}{727.173.225.024} = 200,92\%$$

$$\text{Quick Ratio (2015)} = \frac{1.766.673.446.375 - 21.226.159.916}{1.114.460.837.571} = 156,62\%$$

$$\text{Quick Ratio (2016)} = \frac{2.481.343.189.025 - 20.116.083.12}{1.511.586.760.001} = 162,82\%$$

$$\text{Quick Ratio (2017)} = \frac{2.209.548.446.582 - 23.716.976.975}{1.823.137.753.607} = 119,89\%$$

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 169,30%. Pada tahun 2013 bahwa *Quick Ratio* mengalami peningkatan diatas rata-rata sebesar 206,23%, untuk tahun 2014 terlihat nilai *Quick Ratio* mengalami peningkatan diatas rata-rata sebesar 200,92%, kemudian pada tahun 2015 terlihat nilai *Quick Ratio* mengalami penurunan dibawah rata-rata menjadi 156,62%, untuk tahun 2016 terlihat nilai *Quick Ratio* mengalami penurunan dibawah rata-rata menjadi 162,82%, dan pada tahun 2017 terlihat nilai *Quick Ratio* mengalami penurunan dibawah rata-rata menjadi 119,89%.

Quick Ratio yang mengalami penurunan dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelola aktiva lancar untuk menutupi hutang lancarnya. Walaupun rasio ini mengindikasikan kapasitas sebuah perusahaan untuk tetap beroperasi dan bertahan dalam kondisi keuangan yang buruk.

2) *Current Ratio*

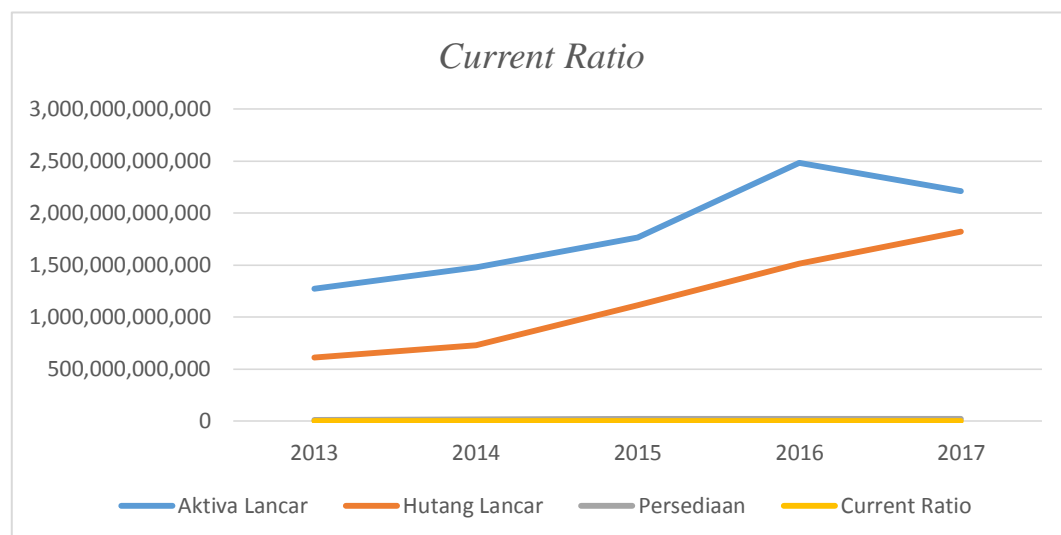
Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat ditagih atau utang yang akan segera jatuh tempo secara keseluruhan

Perhitungan *Current Ratio* dengan cara aktiva lancar dibandingkan dengan utang lancar. Adapun dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	<i>Current Ratio</i>
2013	1.274.053.559.663	611.997.155.060	11.934.391.115	208,18%
2014	1.478.307.670.217	727.173.225.024	17.302.906.753	203,30%
2015	1.766.673.446.375	1.114.460.837.571	21.226.159.916	158,52%
2016	2.481.343.189.025	1.511.586.760.001	20.116.083.124	164,15%
2017	2.209.548.446.582	1.823.137.753.607	23.716.976.975	121,19%
Rata-rata	1.841.985.262.372	1.157.671.146.253	18.859.303.577	171,06%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Cabang Belawan



Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero)
Cabang Belawan

Adapun rumus dan perhitungan *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio (2013)} = \frac{1.274.053.559.663}{611.997.155.060} = 208,18\%$$

$$\text{Current Ratio (2014)} = \frac{1.478.307.670.217}{727.173.225.024} = 203,30\%$$

$$\text{Current Ratio (2015)} = \frac{1.766.673.446.375}{1.114.460.837.571} = 158,52\%$$

$$\text{Current Ratio (2016)} = \frac{2.481.343.189.025}{1.511.586.760.001} = 164,15\%$$

$$\text{Current Ratio (2017)} = \frac{2.209.548.446.582}{1.823.137.753.607} = 121,19\%$$

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 171,06%, pada tahun 2013 bahwa *Current Ratio* mengalami peningkatan diatas rata-rata sebesar 208,18%, untuk tahun 2014 bahwa *Current Ratio* mengalami peningkatan diatas rata-rata sebesar 203,30%, kemudian pada tahun 2015 bahwa *Current Ratio* mengalami penurunan dibawah rata-rata menjadi 158,52%, untuk tahun 2016 bahwa *Current Ratio* mengalami penurunan dibawah rata-rata sebesar 164,15%, Dan pada tahun 2017 bahwa *Current Ratio* mengalami penurunan dibawah rata-rata menjadi 121,19%.

Current Ratio yang mengalami penurunan dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelola aktiva lancar untuk menutupi hutang lancarnya. Walaupun rasio ini mengindikasikan

kapasitas sebuah perusahaan untuk tetap beroperasi dan bertahan dalam kondisi keuangan yang buruk.

b. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, dan mengukur tingkat pertukaran. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan. Adapun rasio sebagai berikut:

1) *Total Assets TurnOver*

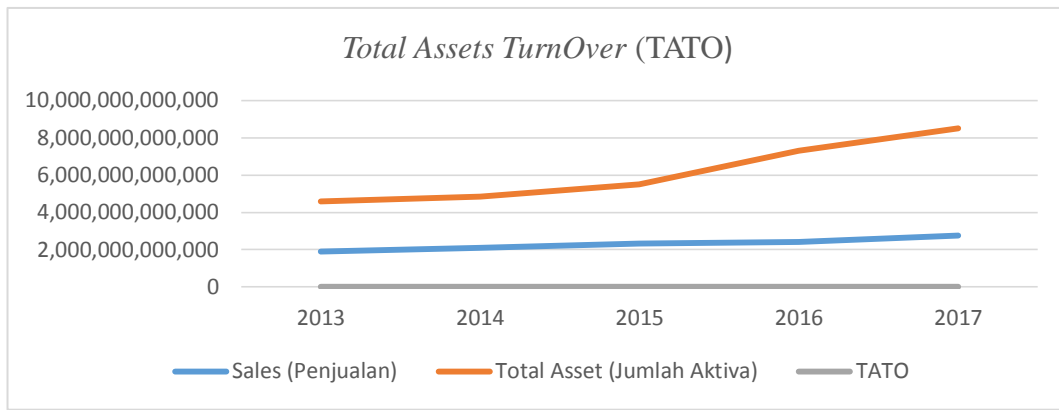
Rasio perputaran total aktiva atau *Total Asset Turnover Ratio* adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva.

Berikut adalah tabel perhitungan *Total Asset TurnOver* adalah :

Tabel 4.3
Total Assets TurnOver (TATO)

Tahun	Sales (Penjualan)	Total Asset (Jumlah Aktiva)	TATO
2013	1.893.989.492.513	4.579.297.077.615	0,41
2014	2.096.520.963.158	4.855.647.611.581	0,43
2015	2.340.724.008.344	5.491.915.582.071	0,43
2016	2.408.899.664.963	7.301.351.310.259	0,33
2017	2.751.106.508.170	8.507.143.315.748	0,32
Rata-rata	2.298.248.127.430	6.147.070.979.455	0,38

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan



Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Cabang Belawan

Adapun perhitungan *total asset turnover* yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset TurnOver} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$\text{Total Asset TurnOver (2013)} = \frac{1.893.989.492.513}{4.579.297.077.615} = 0,41 \text{ Kali}$$

$$\text{Total Asset TurnOver (2014)} = \frac{2.096.520.963.158}{4.855.647.611.581} = 0,43 \text{ Kali}$$

$$\text{Total Asset TurnOver (2015)} = \frac{2.340.724.008.344}{5.491.915.582.071} = 0,43 \text{ Kali}$$

$$\text{Total Asset TurnOver (2016)} = \frac{2.408.899.664.963}{7.301.351.310.259} = 0,33 \text{ Kali}$$

$$\text{Total Asset TurnOver (2017)} = \frac{2.751.106.508.170}{8.507.143.315.748} = 0,32 \text{ Kali}$$

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 0,38 kali, pada tahun 2013 bahwa *Total Asset TurnOver* mengalami peningkatan diatas rata-rata sebesar 0,41 kali, untuk tahun 2014 bahwa *Total Asset TurnOver* mengalami peningkatan diatas rata-rata sebesar 0,43 kali, kemudian pada tahun 2015 bahwa *Total Asset TurnOver* mengalami peningkatan diatas rata-rata sebesar 0,43 kali, untuk tahun 2016 bahwa *Total Asset TurnOver* mengalami

penurunan dibawah rata-rata sebesar 0,33 kali, dan pada tahun 2017 bahwa *Total Asset TurnOver* mengalami penurunan dibawah rata-rata sebesar 0,32 kali.

Total Asset Turnover perusahaan yang mengalami penurunan dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelola seluruh total aktiva untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan perusahaan. Dalam hal ini jika tingkat pendapatan rendah, maka tingkat laba yang dapat dihasilkan perusahaan akan menurun, dan akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dimasa yang akan datang.

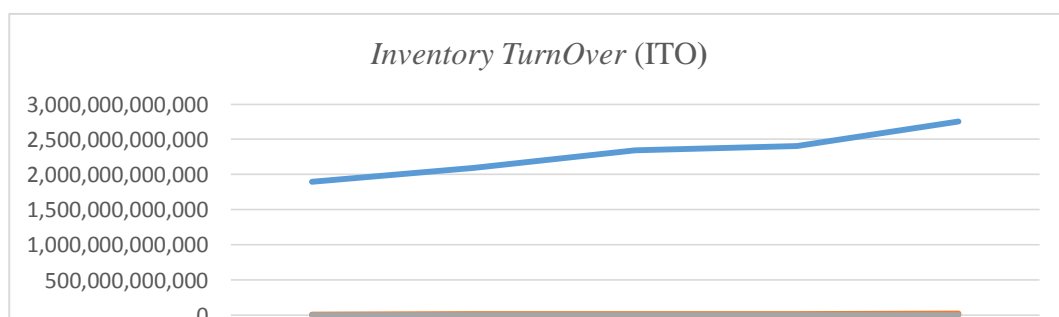
2) *Inventory TurnOver*

Inventory TurnOver Ratio adalah rasio perputaran persediaan yang menunjukkan berapa kali persediaan diproduksi dan dijual pada periode tertentu. Perhitungan *Inventory TurnOver Ratio* dengan membandingkan penjualan dengan persediaan. Adapun dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Inventory TurnOver (ITO)

Tahun	Sales (Penjualan)	Inventory (Persediaan)	ITO
2013	1.893.989.492.513	11.934.391.115	158,70
2014	2.096.520.963.158	17.302.906.753	121,17
2015	2.340.724.008.344	21.226.159.916	110,28
2016	2.408.899.664.963	20.116.083.124	119,75
2017	2.751.106.508.170	23.716.976.975	116,00
Rata-rata	2.298.248.127.430	18.859.303.577	125,18

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Cabang Belawan



*Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Cabang Belawan*

Adapun perhitungan *Inventory turnover* yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory TurnOver} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$\text{Inventory TurnOver (2013)} = \frac{1.893.989.492.513}{11.934.391.115} = 158,70 \text{ Kali}$$

$$\text{Inventory TurnOver (2014)} = \frac{2.096.520.963.158}{17.302.906.753} = 121,17 \text{ Kali}$$

$$\text{Inventory TurnOver (2015)} = \frac{2.340.724.008.344}{21.226.159.916} = 110,28 \text{ Kali}$$

$$\text{Inventory TurnOver (2016)} = \frac{2.408.899.664.963}{20.116.083.124} = 119,75 \text{ Kali}$$

$$\text{Inventory TurnOver (2017)} = \frac{2.751.106.508.170}{23.716.976.975} = 116,00 \text{ Kali}$$

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dalam *Inventory TurnOver Ratio* sebesar 125,18 kali, pada tahun 2013 bahwa *Inventory TurnOver Ratio* mengalami peningkatan diatas rata-rata sebesar 158,70 kali, untuk tahun 2014 bahwa *Inventory TurnOver Ratio* mengalami penurunan dibawah rata-rata sebesar 121,17 kali, kemudian pada tahun 2015 bahwa *Inventory TurnOver Ratio* mengalami penurunan dibawah rata-rata sebesar 110,28 kali, untuk tahun 2016

bahwa *Inventory TurnOver Ratio* mengalami penurunan dibawah rata-rata sebesar 119,75 kali, dan pada tahun 2017 bahwa *Inventory TurnOver Ratio* mengalami penurunan dibawah rata-rata sebesar 116,00 kali.

Inventory TurnOver yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah pendapatan atau penjualan perusahaan, yang diikuti dengan jumlah persediaan perusahaan yang mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh perusahaan yang kurang mengontrol persediaan perusahaan yang ada.

c. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Adapun rasio sebagai berikut :

1) *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang perusahaan tersebut. Perhitungan *Debt to Total Assets Ratio* dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva.

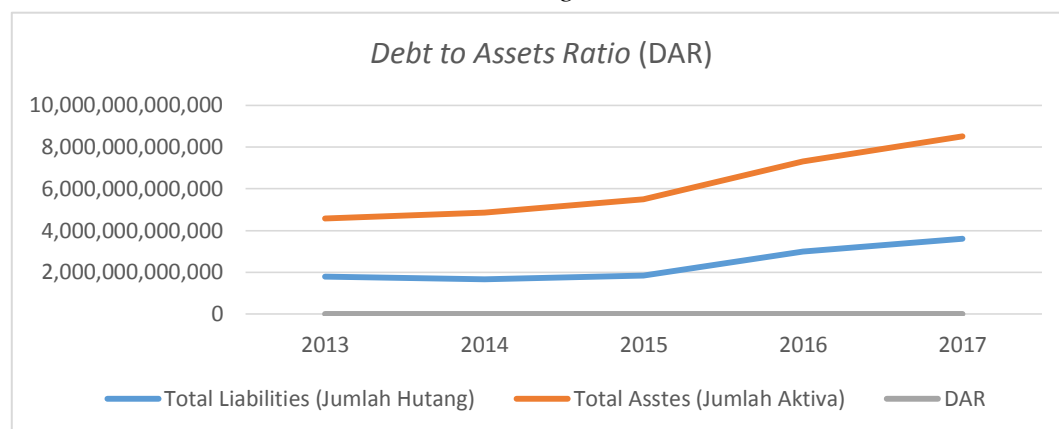
Apabila *Debt to Total Asset* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Jumlah hutang semakin besar berarti rasio financial atau

rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.5
Debt to Assets Ratio (DAR)

Tahun	Total Liabilities (Jumlah Hutang)	Total Asstes (Jumlah Aktiva)	DAR
2013	1.788.936.202.576	4.579.297.077.615	39,07%
2014	1.674.232.263.908	4.855.647.611.581	34,48%
2015	1.851.690.492.821	5.491.915.582.071	33,72%
2016	3.000.175.398.941	7.301.351.310.259	41,09%
2017	3.602.919.554.465	8.507.143.315.748	42,35%
Rata-rata	2.383.590.782.542	6.147.070.979.455	38,14%

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Cabang Belawan*



*Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Cabang Belawan*

Adapun perhitungan *debt to asset ratio* yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio (2013)} = \frac{1.788.936.202.576}{4.579.297.077.615} = 39,07\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio (2014)} = \frac{1.674.232.263.908}{4.855.647.611.581} = 34,48\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio (2015)} = \frac{1.851.690.492.821}{5.491.915.582.071} = 33,72\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio (2016)} = \frac{3.000.175.398.941}{7.301.351.310.259} = 41,09\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio (2017)} = \frac{3.602.919.554.465}{8.507.143.315.748} = 42,35\%$$

Dari data diatas dapat dilihat bawa nilai rata-rata dalam *Debt to Assets Ratio* adalah sebesar 38,14%, pada tahun 2013 bahwa *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan diatas rata-tara sebesar 39,07%, untuk tahun 2014 bahwa *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan dibawah rata-tara sebesar 34,48%, kemudian pada tahun 2015 bahwa *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan dibawah rata-rata sebesar 33,72%, untuk tahun 2016 bahwa *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan diatas rata-rata sebesar 41,09%, dan pada tahun 2017 bahwa *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan diatas rata-rata sebesar 42,35%.

Debt to Asset Ratio yang mengalami kenaikan dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu membayar jumlah hutang dengan hasil jumlah aktiva perusahaan. Dalam hal ini jika mengalami penurunan dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu mambayar jumlah hutang dengan hasil jumlah aktiva perusahaan tersebut.

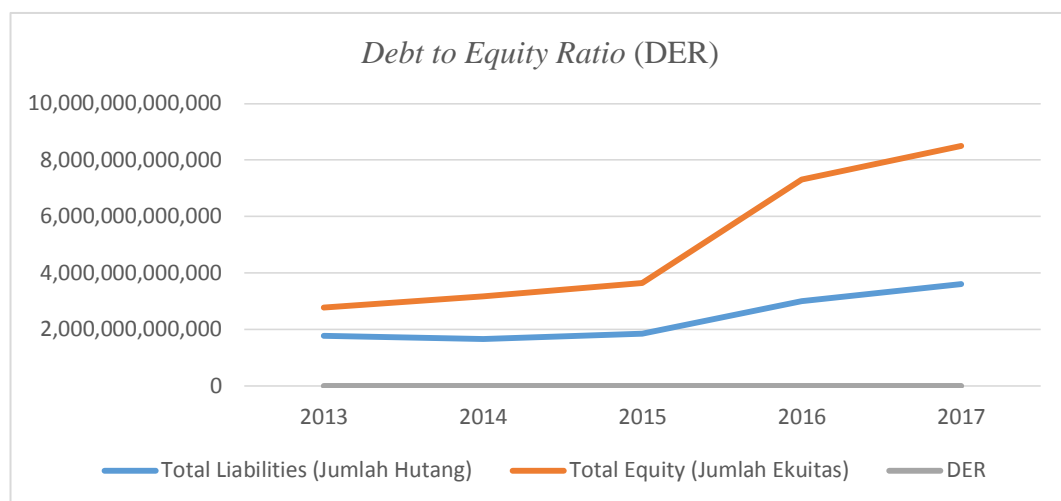
2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Adapun penjelasan tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Debt to Equity Ratio (DER)

Tahun	Total Liabilities (Jumlah Hutang)	Total Equity (Jumlah Ekuitas)	DER
2013	1.788.936.202.576	2.790.360.875.039	64,11%
2014	1.674.232.263.908	3.181.435.347.673	46,34%
2015	1.851.690.492.821	3.640.225.089.250	50,87%
2016	3.000.175.398.941	7.301.351.310.259	41,09%
2017	3.602.919.554.465	8.507.143.315.748	42,35%
Rata-rata	2.383.590.782.542	5.084.103.187.593	48,95%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Cabang Belawan



Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Cabang Belawan

Adapun perhitungan *Time Interest Earned Ratio* Dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (2013)} = \frac{1.788.936.202.576}{2.790.360.875.039} = 64,11\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (2014)} = \frac{1.674.232.263.908}{3.181.435.347.673} = 46,34\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (2015)} = \frac{1.851.690.492.821}{3.640.225.089.250} = 50,87\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (2016)} = \frac{3.000.175.398.941}{7.301.351.310.259} = 41,09\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (2017)} = \frac{3.602.919.554.465}{8.507.143.315.748} = 42,35\%$$

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 48,95%, pada tahun 2013 bahwa *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan diatas rata-rata sebesar 64,11%, untuk tahun 2014 bahwa *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dibawah rata-rata sebesar 46,34%, kemudian pada tahun 2015 bahwa *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan diatas rata-rata sebesar 50,87%, untuk tahun 2016 bahwa *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dibawah rata-rata sebesar 41,09%, dan pada tahun 2017 bahwa *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan diatas rata-rata sebesar 42,35%.

Debt to Equity Ratio, Jika semakin besar rasio ini maka kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dengan baik.

d. Analisis Rasio Profitabilitas

Perusahaan ingin mencapai suatu laba atau keuntungan yang maksimal, yaitu memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan. Besar keuntungan yang harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan asal utung saja. adapun rasionya adalah sebagai berikut :

1) Return On Investment

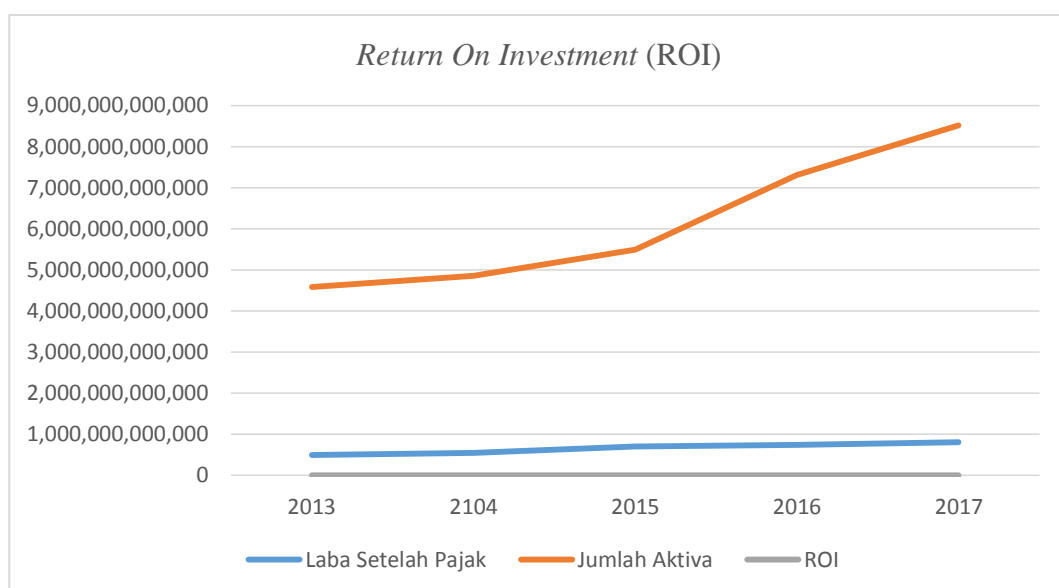
Return On Investment digunakan untuk mengukur tingkat pengebalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, yang menunjukkan pengembalian seluruh aset yang berada dibawah

kendalinya selain berbagai sumber pendanaan, rasio ini biasanya diukur dengan persentase. Semakin besar *Return On Investment* berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva semakin baik, demikian sebaliknya semakin kecil *Return on Investment* maka kemampuan perusahaan dalam mengelola aset cukup buruk. Perhitungan *Return On Investment* dengan cara membandingkan antara laba bersih atau laba setelah pajak dengan jumlah aktiva. Adapun penjelasan tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Return On Investment (ROI)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Jumlah Aktiva	ROI
2013	489.245.699.981	4.579.297.077.615	10,68%
2104	534.898.232.925	4.855.647.611.581	11,02%
2015	700.368.026.993	5.491.915.582.071	12,75%
2016	733.302.457.110	7.301.351.310.259	10,04%
2017	805.144.812.106	8.507.143.315.748	9,46%
Rata-rata	652.591.845.823	6.147.070.979.455	10,79%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan



Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan

Adapun perhitungan *return On Investment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Investment (2013)} = \frac{489.245.699.981}{4.579.297.077.615} = 10,68\%$$

$$\text{Return On Investment (2014)} = \frac{534.898.232.925}{4.855.647.611.581} = 11,02\%$$

$$\text{Return On Investment (2015)} = \frac{700.368.026.993}{5.491.915.582.071} = 12,75\%$$

$$\text{Return On Investment (2016)} = \frac{733.302.457.110}{7.301.351.310.259} = 10,04\%$$

$$\text{Return On Investment (2017)} = \frac{805.144.812.106}{8.507.143.315.748} = 9,46\%$$

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dalam *Return On Investmen* sebesar 10,79%, pada tahun 2013 bahwa *Return On Investment* mengalami penurunan dibawah rata-rata sebesar 10,68%, untuk tahun 2014 bahwa *Return On Investment* mengalami peningkatan diatas rata-rata sebesar 11,02%, kemudian pada tahun 2015 bahwa *Return On Investment* mengalami peningkatan diatas rata-rata sebesar 12,75% untuk tahun 2016 bahwa *Return On Investment* mengalami penurunan dibawah rata-rata sebesar 10,04% dan pada tahun 2017 bahwa *Return On Investment* mengalami penurunan dibawah rata-rata sebesar 9,46%.

Return On Investment perusahaan mengalami penurunan dikarenakan dalam menghasilkan keuntungan tidak tersedia jumlah

aktiva di dalam perusahaan. Begitu juga sebaliknya jika mengalami kenaikan berarti dalam menghasilkan keuntungan keseluruhan jumlah aktiva tersedia di dalam perusahaan.

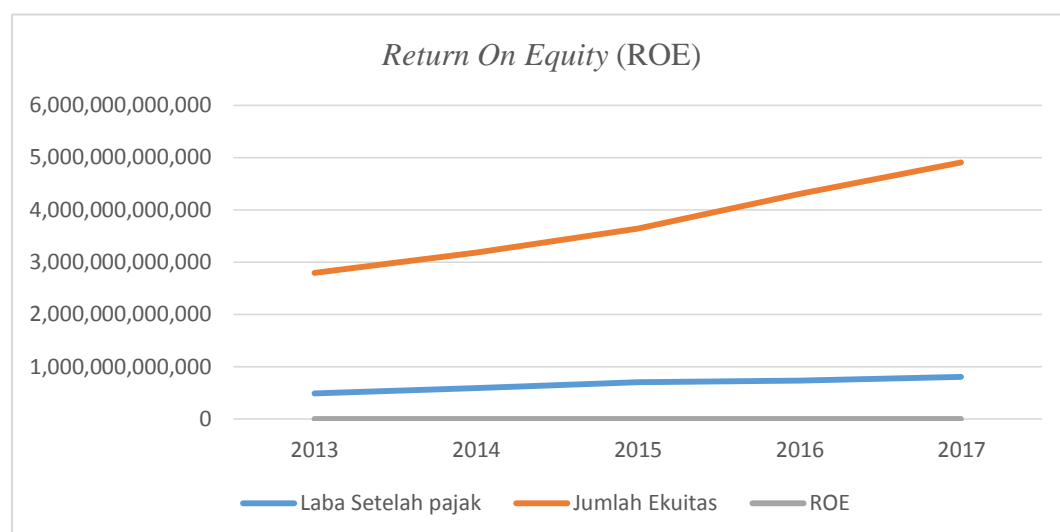
2) *Return On Equity*

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Perhitungan *Return On Equity* Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Adapun penjelasan tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Return On Equity (ROE)

Tahun	Laba Setelah pajak	Jumlah Ekuitas	ROE
2013	489.245.699.981	2.790.360.875.039	17,53%
2014	586.602.467.634	3.181.435.347.673	18,44%
2015	700.368.026.993	3.640.225.089.250	19,24%
2016	733.302.457.110	4.301.175.911.318	17,05%
2017	805.144.812.106	4.904.223.761.283	16,42%
Rata-rata	652.591.845.823	3.763.484.196.912	15,73%

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Cabang Belawan*



*Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Cabang Belawan*

Adapun perhitungan *Gross Profit Margin* Dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity (2013)} = \frac{489.245.699.981}{2.790.360.875.039} = 17,53\%$$

$$\text{Return On Equity (2014)} = \frac{586.602.467.634}{3.181.435.347.673} = 18,44\%$$

$$\text{Return On Equity (2015)} = \frac{700.368.026.993}{3.640.225.089.250} = 19,24\%$$

$$\text{Return On Equity (2016)} = \frac{733.302.457.110}{4.301.175.911.318} = 17,05\%$$

$$\text{Return On Equity (2017)} = \frac{805.144.812.106}{4.904.223.761.283} = 16,42\%$$

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dalam *Return On Equity* sebesar 15,73%. pada tahun 2013 bahwa *Return On Equity* mengalami peningkatan diatas rata-rata sebesar 17,53%, untuk tahun 2014 bahwa *Return On Equity* mengalami peningkatan diatas rata-rata sebesar 18,44%, kemudian pada tahun 2015 bahwa *Return On Equity* mengalami peningkatan diatas rata-rata sebesar 19,24%, untuk tahun 2016 bahwa *Return On Equity* mengalami peningkatan diatas rata-rata sebesar 17,05%, dan pada tahun 2017 bahwa *Return On Equity* mengalami peningkatan diatas rata-rata sebesar 16,42%.

Return On Equity dalam perusahaan mengalami kenaikan karena perusahaan mampu memaksimalkan tingkat pengembalian ekuitas

untuk menghasilkan laba bersih. Dan dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

Dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas akan terlihat suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu dilakukan dalam menganalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Berdasarkan tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajemen perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan, maka dapat disusun tabel mengenai rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dari rasio-rasio diatas.

B. Pembahasan

Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba untuk menganalisis hasil perhitungan rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas tersebut akan dapat memberikan atau menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang seberapa besar kinerja keuangan perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan kemudian memberikan gambaran tentang bagaimana rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, apakah perusahaan telah menjalankan perusahaannya dengan baik atau sebaliknya. Perhitungan mengenai rasio-rasio perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Tahun	Rasio Likuiditas		Rasio Aktivitas		Rasio Solvabilitas		Rasio Profitabilitas	
	<i>Quick Ratio</i>	<i>Current Ratio</i>	TATO	ITO	DAR	DER	ROI	ROE
2013	206,23%	208,18%	0,41	158,70	39,07%	64,11%	10,68%	17,53%
2014	200,92%	203,30%	0,43	121,17	34,48%	46,34%	11,02%	18,44%
2015	156,62%	158,82%	0,43	110,28	33,72%	50,87%	12,75%	19,24%
2016	162,82%	164,15%	0,33	119,75	41,09%	41,09%	10,04%	17,05%
2017	119,89%	121,19%	0,32	116,00	42,35%	42,35%	9,46%	16,42%
Rata-rata	169,30%	171,06%	0,38	125,18	38,14%	48,95%	10,79%	15,73%

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Cabang Belawan*

1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan dari data tabel *quick ratio* diatas maka dapat dilihat secara rata-rata aktiva lancar menurun sebesar Rp 1.841.985.262.372 dan diikuti dengan kenaikan pada persediaan sebesar Rp 18.859.303.577 sedangkan hutang lancar menurun sebesar 1.157.671.146.253. Perusahaan sudah berusaha untuk meningkatkan aktiva lancarnya untuk membayar hutang jangka pendeknya, tetapi perusahaan masih kurang efisien dalam membayar hutang lancarnya sehingga mengalami penurunan. Sedangkan dilihat secara rata-rata *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 171,06% diduga menurunnya aktiva lancar sebesar Rp1.841.985.262.372 dan hutang lancar sebesar Rp 1.157.671.146.253 serta diikuti dengan menurunnya jumlah persedian sebesar Rp 18.859.303.577. Dikarenakan perusahaan mampu dalam mengelola aktiva lancar untuk menghasilkan jumlah persedian perusahaan tersebut. Perubahan nilai *Current Ratio* adalah diakibatkan perubahan aktiva lancar, hutang lancar dan jumlah persedian yang terjadi pada tiap tahunnya.

Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui rasio likuiditas adalah lumayan baik, dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam memenuhi

hutang jangka pendeknya. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang yang segera harus dibayar dengan aset lancarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendy Andres Maith (2013) secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan yang baik.

2. Rasio Aktivitas

Berdasarkan dari tabel diatas *total asset turnover* secara rata-rata penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 2.298.248.127.430 dan jumlah aktiva juga mengalami kenaikan sebesar Rp 6.147.070.979.455 tetapi *total asset turnover* mengalami penurunan sebesar 0,38 kali, hal ini terjadi karena kenaikan penjualan tidak sebanding dengan kenaikan jumlah aktiva, perusahaan dikatakan belum mampu untuk menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dilihat dari besarnya jumlah aktiva yang tersisa, meskipun meningkatnya penjualan tidak sebanding dengan banyaknya aktiva perusahaan yang menganggur dan mengalami penyusutan yang akan mengurangi nilai aktiva. Sedangkan *inventory turnover* secara rata-rata penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 2.298.248.127.430 dan begitu pula dengan persediaan yang sebesar 18.859.303.577 akan tetapi perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 125,18 kali, ini terjadi karena adanya kenaikan penjualan yang tidak sebanding dengan kenaikan persediaan, dalam hal ini perusahaan sudah berusaha meningkatkan penjualan tetapi perusahaan juga meningkatkan persediaan.

Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui rasio aktivitas yang mengalami kenaikan pada *total asset turnover*, disebabkan kenaikan penjualan tidak sebanding dengan kenaikan jumlah aktiva, sedangkan *inventory turnover* kurang baik karena pada dasarnya penjualan meningkat dari tahun ketahun dan diikuti dengan persediaan, akan tetapi peningkatan penjualan jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan persediaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astri Siami, Budiharjo dan Diah Yudhawaty (2014) nilai yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak beroperasi dengan efisien.

3. Rasio Solvabilitas

Dari tabel diatas dapat dilihat secara rata-rata menurunnya jumlah hutang sebesar Rp 2.383.590.782.542 dan diikuti dengan menurunnya jumlah aktiva sebesar Rp 6.147.070.979.455 akan tetapi *debt asset ratio* mengalami kenaikan sebesar 38,14%, hal ini terjadi dikarenakan menurunnya jumlah aktiva tidak sebanding dengan menurunnya jumlah hutang. Perubahan nilai *debt asset ratio* adalah diakibatkan perubahan jumlah hutang dan jumlah aktiva yang terjadi pada tiap tahunnya. Sedangkan *debt to equity ratio* secara rata-rata menurunnya jumlah hutang sebesar Rp 2.383.590.782.542 dan diikuti dengan menurunnya jumlah ekuitas sebesar Rp 5.084.103.187.593 akan tetapi *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan juga sebesar 48,95%, hal ini terjadi dikarenakan menurunnya jumlah ekuitas tidak sebanding dengan menurunnya jumlah hutang. perubahan nilai *debt to equity ratio* adalah diakibatkan perubahan jumlah hutang dan jumlah ekuitas yang terjadi pada tiap tahunnya.

Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Debt to Asset Ratio* adalah cukup buruk, karena mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya, peningkatan jumlah hutang dan diikuti dengan peningkatan jumlah aktiva pada setiap tahunnya. Sedangkan perubahan nilai *Debt to Equity Ratio* adalah cukup buruk karena mengalami peningkatan setiap tahunnya, peningkatan jumlah hutang dan diikuti dengan jumlah ekuitas pada setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riana Christy Sipahelut, Sri Murni dan Paula Van Rate (2017) suatu perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut membunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya.

4. Rasio Profitabilitas

Dari tabel diatas dapat dilihat *return on investment* secara rata-rata adanya kenaikan laba bersih sebesar Rp 652.591.845.823 dan diikuti dengan menurunnya jumlah aktiva sebesar Rp 6.147.070.979.455 , akan tetapi *Return On Investment* mengalami penurunan sebesar 10,79%, dikarenakan perusahaan belum mampu meningkatkan keuntungan terhadap laba bersih atas jumlah aktiva, namun sebaliknya dengan meningkatnya *Return On Investment* menunjukkan gambaran kinerja yang baik, dimana semakin tinggi *Return On Investment* semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Sedangkan *return on equity* secara rata-rata adanya kenaikan laba bersih sebesar Rp 652.591.845.823 dan diikuti dengan menurunnya jumlah ekuitas sebesar Rp 3.763.484.196.912 , akan tetapi *Return On Equity* mengalami

penurunan sebesar 15,73%, dikarenakan perusahaan belum mampu meningkatkan keuntungan terhadap laba bersih atas jumlah ekuitas, namun sebaliknya dengan meningkatnya *Return On Equity* menunjukkan gambaran kinerja yang baik, dimana semakin tinggi *Return On Equity* semakin tinggi pula nilai perusahaan, perusahaan mampu memaksimalkan tingkat pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih. Dan dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba bersih

Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui rasio profitabilitas dimana adalah cukup baik, dikarenakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba sesuai semua sumber yang ada, penjualan, kas, aset, dan modal pada setiap tahunnya.

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsel Pongoh (2013) secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam posisi baik karena mengalami peningkatan seiring kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam keadaan baik dan keadaan ini harus tetap dipertahankan oleh perusahaan.

Dari pembahasan rasio-rasio diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa dari meningkat atau menurunnya rasio likuiditas tidak berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang cukup baik, karena perusahaan sudah mampu mengelola hutang jangka pendeknya, rasio aktivitas tidak berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena mampu mengelola aktivitasnya secara efektif dalam menghasilkan penjualan, rasio solvabilitas tidak berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena hutang tidak sebanding dengan jumlah aktiva, dan

profitabilitas tidak berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang cukup baik, karena perusahaan suda mampu mengelola asset-assetnya secara efektif.

C. Rangkuman Pembahasan

Adapun beberapa indikator yang terdapat dalam standart industri BUMN adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Indikator Standar BUMN

No	Indikator	Analisis	BUMN
1	<i>Current Ratio</i>	171,06%	-
2	<i>Quick Ratio</i>	196,30%	-
3	<i>Total Assets TurnOver (TATO)</i>	0,38 kali	0,5 kali
4	<i>Inventory TurnOver (ITO)</i>	125,18 kali	2,5 kali
5	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>	38,14%	-
6	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	48,95%	-
7	<i>Return On Investment (ROI)</i>	10,79%	6%
8	<i>Return On Equity (ROE)</i>	15,73%	5%

Dilihat dari tabel diatas secara persentase rasio perputaran total aktiva (TATO) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dari tahun 2013 sampai dengan 2017 dapat dikatakan kurang baik, dikarenakan persentase TATO dibawah rata-rata, sedangkan menurut KEP-BUMN No.100/MBU/2002 standar industri dari TATO juga kurang baik, dikarenakan hasil tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan yang berarti perusahaan kurang mampu memanfaatkan aktivitya secara efektif untuk menghasilkan laba.

Secara persentase rasio perputaran persediaan (ITO) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Medan) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dikatakan kurang baik, dikarenakan persentase ITO dibawah rata-rata, sedangkan menurut KEP-

BUMN No.100/MBU/2002 standar industri dari ITO baik, dikarenakan hasil yang melebihi dari standart industri yang telah ditetapkan yang berarti perusahaan mampu memanfaatkan persediaan secara efektif untuk menghasilkan penjualan.

Dan secara persentase rasio imbalan investasi (ROI) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dikatakan kurang baik, dikarenakan persentase ROI dibawah rata-rata, sedangkan menurut KEP-BUMN No.100/MBU/2001 standar industri dari ROI baik, dikarenakan hasil yang melebihi dari standar industri yang telah ditetapkan yang berarti perusahaan mampu menginvestasikan jumlah aktiva untuk menghasilkan laba bersihnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Peranan Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam Rasio Likuiditas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Quick Ratio* kurang baik karena kurang efisien dalam membayar hutang lancarnya sehingga mengalami penurunan. Sedangkan *Current Ratio* kurang baik dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang efisien dalam membayar hutang lancarnya sehingga mengalami penurunan.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam Rasio Aktivitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Total Asset TurnOver* kurang baik karena masih dibawah standar industri yang telah ditetapkan, yang berarti perusahaan kurang mampu mengelola aktivitya secara efektif dalam menghasilkan penjualan. Sedangkan *Inventory TurnOver* baik karena melebihi dari standar industri yang telah ditetapkan, yang berarti perusahaan mampu memanfaatkan persediaan secara efektif dalam menghasilkan penjualan.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal Rasio Solvabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui *Debt Asset Ratio* adalah lumayan buruk karena mengalami fluktuasi dari tahun ketahun, disebabkan peningkatan jumlah hutang dan diikuti dengan peningkatan jumlah aktiva pada setiap tahunnya. Sedangkan *Debt To Equity Ratio* kurang baik yang mengalami fluktuasi, hal ini terjadi dikarenakan ketidakstabilan total hutang dan diikuti dengan jumlah ekuitas.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam ha Rasio Profitabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, maka penelitian dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui *Return On Investment* adalah baik hal ini dikarenakan diatas standart industri yang telah ditetapkan yang berarti perusahaan mampu menginvestasikan jumlah aktiva untuk menghasilkan laba bersih. Sedangkan *Return On Equity* cukup baik karena pada setiap tahunnya mengalami peningkatan.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal Standar Industri PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, maka penelitian dapat menyimpulkan hasil keseluruhan rasio yang berdasarkan Standar industri yang ditetapkan seperti *Return On Equity* dan *Return On Investment* adalah baik, karena mampu melebihi dari standar industri yang telah ditetapkan, hanya saja *Total Asset TurnOver* kurang baik karena

tidak mampu melebihi atau mencapai standar industri yang telah ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, bahwa kesimpulan yang diperoleh adalah secara keseluruhan Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dinilai dari Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Profitabilitas adalah berbanding sama sebagian baik dan sebagian lagi buruk, oleh sebab itu dari hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dan juga kepada akademisi yang akan melakukan penelitian yang sejenis adalah sebagai berikut:

1. Disarankan perusahaan untuk terus melakukan evaluasi kinerja keuangan terhadap tingkat likuiditas, agar mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar pada tahun-tahun berikutnya tersebut.
2. Disarankan perusahaan untuk terus melakukan evaluasi kinerja keuangan terhadap tingkat aktivitas, yang mengalami kenaikan dan penurunan kinerja agar dapat meningkatkan efektifitas rasio dan lebih efisien.
3. Disarankan perusahaan untuk terus melakukan evaluasi kinerja keuangan terhadap tingkat solvabilitas, yang cukup buruk untuk membayar atau melunasi hutang jangka panjangnya dengan seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

4. Disarankan perusahaan untuk terus melakukan evaluasi kinerja keuangan terhadap tingkat profitabilitas, yang cukup baik dalam mengahailkan suatu laba atau keuntungan diharapkan agar terus mempertahankannya.
5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambah dan indikator dalam penelitian agar dapat dan mengetahui seluruh rasio keuangan pada perusahaan yang sejenis untuk melihat perusahaan mana yang lebih unggul dalam menilai kinerja keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham, (2012). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham, (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media : Jakarta
- Hani, Syafrida, (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan: UMSU Press
- Harmono, (2015). *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Jasman Saripuddin, Tupti, Zulaspan., (2015). *Pengantar Bisnis*. Cetakan Pertama. Perdana Publishing : Medan
- Hery, (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jumingan, (2009). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jumingan, (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmud M. Hanafi Abdul Halim. 2009. *Analisi Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mait, H.A, (2013). “Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk”, *Jurnal EMBA*, Universitas Sam Ratulangi Manado. 1 (03).
- Munawir, (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pongoh, Marsel, (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA* 1 (03) : 669-679.
- Rakhmawati, A.N., (2017). “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Vepo Indah Permata Gresik”, *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Universitas Bhayangkara Surabaya. 3 (03).
- Rambe, Muis Fauzi, Gunawan., Ade, Julita, Parlindungan, Roni, Gultom, Dedek, (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Citrapustaka Media.
- Rudianto, (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

- Saragih, Fitriani, (2017). “Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”, *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sartono, R.A., (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Sawir, Agnes, (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siami, Astri., Budiharjo, Yudhawati, Diah, (2014). Peranan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mustika Ratu Tbk. Tahun 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Inovator* 3 (01).
- Sjahrial, Dermawan, dan Purba, Djahotman, (2013). *Analisis laporan Keuangan Cara Mudah dan Praktis Memahami laporan Keuangan*, edisi 2, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.